

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Pengujian terhadap dua variable independen dengan satu variable dependen mendapatkan hasil bahwa, CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kredit pada BPR. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa antara variable CAR dan NPL memiliki hubungan yang signifikan terhadap variable Kredit.
2. Variabel CAR memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Kredit. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif terhadap kredit. Hal ini disebabkan oleh *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki BPR jauh diatas batas minimum dalam kriteria bank Jangkar sebesar 50%, dengan begitu mengindikasikan bahwa BPR dalam menyalurkan kreditnya

masih banyak menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dibandingkan dengan menggunakan dana dari modal sendiri. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh kebijakan bank dalam mengatur permodalanya. Kebijakan manajemen bank untuk mempertahankan atau meningkatkan CAR yang dimiliki bisa menyebabkan menurunnya penyaluran kredit oleh bank.

3. Hasil dari variable NPL terhadap kredit juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan, hasil ini sejalan dengan teori yang ada, bahwa NPL memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit. Hal ini disebabkan oleh rata-rata NPL yang dimiliki BPR yang diteliti lebih banyak yang berada dibawah 5%.

## **B. IMPLIKASI**

1. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performance Loan* (NPL) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada tahun 2012. Kedua variable, masing-masing memiliki hubungan yang negatif terhadap kredit.
2. Dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan atas hasil penelitian, dari CAR dan NPL terhadap kredit, untuk penelitian selanjutnya tidak dianjurkan untuk menggunakan variable yang sama. Untuk mengetahui

lebih baik dari pengaruh faktor internal Bank terhadap kredit, faktor yang lain dapat dijadikan tambahan sebagai variable independen seperti DPK, ROA, ROE, dan BOPO.

3. Bagi BPR, sebaiknya lebih memperhatikan faktor internal bank yang lain seperti DPK, ROA, ROE, dan BOPO khususnya LDR sebagai faktor penting dalam mendorong penyaluran kredit yang disalurkan oleh Bank.

### **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin bisa berguna diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variable yang mempengaruhi kredit. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh dari faktor internal terhadap kredit, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variable kredit dari faktor internalnya selain CAR dan NPL seperti ROA,BOPO, Suku Bunga dan LDR. Agar lebih mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari faktor yang mempengaruhi kredit, penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk menambah variable dari faktor eksternal seperti SBI, DPK, dan Inflasi. Karena dalam hasil dari penelitian ini NPL tidak berpengaruh secara signifikan maka

dianjurkan pula untuk penelitian selanjutnya agar tidak menggunakan variable NPL .

## 2. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

- a. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bank yang dirancang untuk masyarakat yang ada pada daerah pedesaan agar lebih berinovasi dalam menawarkan produk-produk perbankan bagi nasabah. Hal ini sangat penting bagi kelancaran usahanya, agar BPR memiliki daya saing yang baik terhadap jenis bank lain yang sudah mulai masuk keranah pedesaan terutama kredit bagi UMKM yang ada dipedesaan. Selain itu, adanya *inovasi* produk yang ditawarkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bekerjasama dengan BPR. Dengan majunya BPR, akan mendorong BPR dapat melaksanakan tugas pokoknya untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan.
- b. Pihak BPR disarankan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai CAR yang dimiliki. Nilai CAR yang tinggi selain mengindikasikan kemampuan bank dalam melindungi nasabahnya dari *insolvensi* juga mengindikasikan bahwa adanya sumber daya finansial (modal yang *idle*). Oleh sebab itulah peneliti membagi dua katagori BPR dalam hal ini, yaitu katagori BPR yang memiliki nilai lebih dari 8% (batas minimal

untuk CAR) dan dibawah 8%. Bagi BPR yang memiliki nilai CAR diatas 8% disarankan untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki dalam menyalurkan kredit. Sedangkan untuk BPR yang memiliki CAR dibawah 8%, BPR disarankan agar lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit, sebab jika terjadi kredit macet (tak tertagih), CAR harus menanggung resiko atas kerugian dari kredit yang tidak tertagih.

- c. Pihak BPR disarankan agar dapat menjaga nilai NPL yang dimiliki dibawah batas maksimal 5%, yaitu dengan cara memiliki manajemen perkreditan yang baik. Manajemen perkreditan yang baik tentu saja harus berpedoman pada prinsip yang telah diterapkan dalam pemberian kredit. Dengan diterapkannya prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Coretallar*) dengan benar, maka dapat mengurangi resiko kredit macet yang akan dialami oleh bank.